

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi**

**Virida Puspa Dewi<sup>1</sup> Susilawati<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [virdavuspadewi@gmail.com](mailto:virdavuspadewi@gmail.com), [susilawati@uinsu.ac.id](mailto:susilawati@uinsu.ac.id)

Corresponding author: [virdavuspadewi@gmail.com](mailto:virdavuspadewi@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Informasi Artikel:**

Terima: 28-06-2024

Revisi: 29-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

Di Indonesia, terdapat 130.923 kecelakaan kerja, sebagian besar terjadi di proyek konstruksi. Data dari Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tahun 2019 adalah sumbernya. Salah satu penyebab kecelakaan adalah ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan penggunaan APD terhadap pekerja konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur dengan menggunakan Google Scholar, sebagai sumber data elektronik. Publikasi jurnal mulai dari tahun 2019-2023 digunakan dengan kata kunci: faktor kepatuhan, APD, dan konstruksi. Usia, masa kerja, sikap dan pengetahuan, motivasi untuk bekerja, kompensasi dan hukuman, dan ketersediaan APD adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pekerja konstruksi. Dalam penggunaan APD terhadap karyawan, empat faktor berkaitan dengan kepatuhan: pemungkin, predisposisi, pendorong, dan individu. Ini sangat penting, jadi diharapkan pengetahuan lebih luas tentang penggunaan APD akan meningkat. Kontraktor juga harus mengawasi, berkomunikasi, dan memastikan APD tersedia agar pekerja lebih patuh dalam menggunakannya di masa depan dan tingkat kecelakaan kerja dapat dikurangi.

Kata Kunci : APD, Faktor Kepatuhan, Konstruksi

### **ABSTRACT**

*In Indonesia, there were 130,923 work accidents, most of which occurred on construction projects. The source is data from the 2019 Ministry of Public Works and Spatial Planning Construction Development. One of the causes of accidents is non-compliance with the use of PPE. This research aims to determine and understand the factors associated with non-compliance with using PPE for construction workers. This research uses a literature review method using Google Scholar as an electronic data source. Journal publications starting from 2019-2023 are used with the keywords: compliance factors, PPE, and construction. Age, length of service, attitude and knowledge, motivation to work, compensation and punishment, and availability of PPE can influence construction worker compliance. In the use of PPE for employees, four factors relate to compliance: enablers, predispositions, drivers, and individuals. This is very important, so it is*

*hoped that wider knowledge about the use of PPE will increase. Contractors must also supervise, communicate and ensure that PPE is available so that workers are more compliant in using it in the future and the level of work accidents can be reduced.*

**Keywords:** PPE, Compliance Factors, Construction

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja ialah segala sesuatu yang tidak direncanakan, dikontrol, dan diperkirakan sebelumnya sehingga dapat mengganggu produktivitas kerja seseorang. Kecelakaan kerja dalam suatu perusahaan sangat merugikan. Salah satunya berkaitan dengan jangka waktu yang dapat dihabiskan sebagai akibat dari kecelakaan kerja yang sedang berlangsung. Yang kedua berkaitan dengan biaya karena tanggung jawab yang dikeluarkan oleh perusahaan baik terhadap aset perusahaan maupun pekerjaannya atas risiko kecelakaan tersebut (Wijaya et al., 2015).

Di Indonesia, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek konstruksi. Data tahun 2019 dari Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah sumbernya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam bidang konstruksi, K3 ini mencakup koordinasi manajemen pengorganisasian pada pekerjaan umum untuk mengendalikan ancaman K3 pada semua pekerjaan yang terkait dengan konstruksi (Ihsan et al., 2020). Untuk memastikan keselamatan pekerja konstruksi dan tempat kerja, tindakan pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja. Ini dapat dimulai pada tahap awal identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Penanggulangan risiko adalah upaya untuk mengurangi risiko bagi pekerja yang masuk atau berada di sekitar area tempat kerja dan bekerja dengan alat yang sudah ditetapkan.

Salah satu tugas yang dilakukan dalam mengendalikan atau menanggulangi risiko adalah memantau potensi risiko yang ada sampai ancaman bahaya dapat diminimalkan dengan menetapkan batas yang dapat diterima. Suatu pendekatan hirarki pengendalian, atau pendekatan penganggulangan risiko, harus diterapkan untuk meminimalkan, mencegah, dan mengendalikan risiko yang telah ada dan yang akan datang. Sebagaimana diketahui, sistem pengendalian terdiri dari lima tingkatan: eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri (APD/PPE) (Tarwaka, 2014).

Untuk mengendalikan risiko, alat pelindung diri (APD) adalah langkah terakhir dalam rangkaian kontrol. Pekerja menggunakan APD ini untuk melindungi mereka dari bahaya fisik, kimia, biologis, dan mekanis di tempat kerja. APD sangat penting dan dibutuhkan oleh pekerja untuk mengurangi kecelakaan kerja karena banyaknya potensi bahaya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Dalam industri dan konstruksi, contohnya, dapat dilihat bahwa pekerja sering tidak menggunakan APD atau sama sekali tidak menggunakannya. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor perusahaan yang tidak memfasilitasi APD yang layak, atau faktor individu yang bekerja, seperti sikap dan pengetahuan mereka tentang pekerjaan mereka, dan bagaimana APD dianggap layak dan nyaman untuk mereka gunakan (Adayar, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja konstruksi dalam memakai APD. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja dan meminimalkan kecelakaan kerja.

## **METODE**

Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, di mana berbagai sumber informasi digunakan, menggunakan metode kualitatif karena data penelitian dibentuk dalam bentuk kata-kata atau uraian. Penelitian yang sebanding atau terkait digunakan untuk melakukan penelitian ini. Setelah mengumpulkan berbagai literatur tentang penelitian tersebut dan mencari informasi dari buku dan jurnal perpustakaan, percakapan dimulai tentang potensi risiko yang terkait dengan pekerja konstruksi. Fokus penelitian adalah pekerja konstruksi. Data diperoleh dengan menganalisis atau meringkas beberapa jurnal nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan APD di kalangan pekerja konstruksi. Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD: usia, jam kerja, sikap dan pengetahuan, insentif kerja, penghargaan dan hukuman, persediaan APD, ketidaknyamanan APD, komunikasi yang tidak efektif, dan kinerja yang buruk. Untuk mengatasi ini semua perusahaan perlu memberikan pengarahan dan pengawasan keselamatan, serta instruksi yang tepat, dukungan sosial, dan manajemen kebijakan yang dapat dipatuhi oleh seluruh pekerja khususnya pekerja konstruksi.

Membangun proyek konstruksi adalah aktivitas yang berbahaya. Sangat penting bagi pekerja untuk memiliki suasana hati yang positif selama pelaksanaan proyek karena di lokasi proyek ada karakter yang sangat kuat dan kegiatan yang sangat dinamis. Ciri tersebut menunjukkan situasi perusahaan konstruksi yang berisiko dan risiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam menggunakan APD (Veronika Happy Puspasari et al., 2017). Berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan APD pada pekerja konstruksi telah diidentifikasi dari sejumlah jurnal nasional dalam lima tahun terakhir. Untuk memudahkan, penulis membagi komponen tersebut berdasarkan teori Notoadmodjo dan Bandura tentang perilaku pekerja, di antaranya:

### **1. Faktor predisposisi**

Faktor predisposisi adalah faktor yang memudahkan perilaku atau tingkah laku sikap manusia. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yaitu:

#### **a. Kemampuan**

Berawal terjadi ketika seseorang menerima sinyal panca indra dari sebuah arah. Pengetahuan adalah kebutuhan yang dapat menentukan tindakan manusia (Warnaningrum et al., 2019). Ada banyak karyawan yang tidak memahami peralatan keselamatan, yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja (Acharya & Shrestha, 2021).

Pengetahuan dapat memberikan keyakinan kepada seseorang untuk menentukan sikap untuk bertindak, menurut Anizar (2014). Pekerja dengan pengetahuan luas memiliki

tingkat kepatuhan yang lebih tinggi daripada pekerja dengan pengetahuan kurang (Dewi et al., 2019).

b. Prilaku

Pemikiran awal tentang perubahan sikap terbentuk melalui ilmu dan keahlian yang dipelajari. Sikap kemudian mengarah pada perilaku yang berkorelasi dengan stimulus dan perbuatan (Puji et al., 2017). Hasil sikap pekerja yang buruk menunjukkan kesadaran menggunakan APD masih rendah (Fairyo & Wahyuningsih, 2018).

Menurut Puji et al. (2017) seseorang dapat mengambil perspektif ini dalam beberapa langkah: mereka setuju bahwa APD dapat digunakan untuk mengendalikan risiko, lalu menanggapi dengan cara antisipasi, menggunakan APD dengan tindakan pencegahan, dan akhirnya menerima bahwa menggunakan APD adalah tanggung jawab pekerja untuk keselamatan diri mereka sendiri di tempat kerja.

## **2. Faktor Kemungkinan (Enabling Factors)**

Faktor kemungkinan adalah faktor yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak menyenangkan, seperti kenyamanan.

a. Ketersediaan APD

APD harus tersedia untuk meminimalkan bahaya bagi pekerja jika terjadi kecelakaan di tempat kerja (Alemu et al., 2020). Pekerja konstruksi harus mengenakan empat APD, yaitu helm keselamatan (model ikat pinggang bahu), rompi pengaman, sarung tangan katun, dan sepatu keselamatan. Untuk memproteksi pekerja dari risiko kecelakaan kerja, APD harus nyaman sehingga pemakaian mereka tidak terganggu (Mafra et al., 2021).

Beberapa tanda kepatuhan penggunaan APD termasuk memastikan helm keselamatan dipasang dengan benar dan tidak terbalik, tali diikat pada dagu, dan rompi pengaman dipasang dengan benar dan kancing ditutup rapat. Sarung tangan juga harus berbahan katun dan dipakai dengan tepat di kedua tangan. Saat menggunakan sepatu keselamatan, pastikan tidak ada yang tertekuk di atasnya. Pemilihan jenis APD karena ketidaknyamanan dalam penggunaan juga berpengaruh (Mafra et al., 2021).

## **3. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong dan memperkuat perilaku manusia.

a. pengawasan

Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terkait dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pengawasan biasanya dilakukan oleh kontraktor selama proyek konstruksi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa karyawan yang diawasi dan diingatkan akan lebih terpacu untuk menggunakan APD agar mereka tidak dimarahi atau dipecat (Alemu et al., 2020).

b. Sanksi Dan Penghargaan Karyawan

Terdapat empat jenis sanksi yang dapat digunakan untuk mendorong pekerja untuk tetap patuh termasuk peringatan verbal untuk mengingatkan mereka, peringatan tertulis, suspensi tertulis, dan akhirnya pemutusan hubungan kerja. Ini terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap APD. Selain hukuman, pekerja berhak mendapatkan penghargaan jika mereka patuh terhadap APD. Penghargaan ini dapat berupa imbalan nyata seperti gaji, upah, insentif, bonus, dan tunjangan. Selain itu, mereka juga dapat mendapatkan imbalan tidak nyata seperti fleksibilitas waktu kerja, cuti tahunan, dan pelatihan (Setyawan et al., 2020).

c. Motivasi Dan Semangat Kerja

Untuk menentukan kebutuhan keamanan yang diperlukan, pekerja harus memiliki motivasi kerja untuk menentukan kebutuhan mereka. Ini terkait dengan memberikan dukungan dan meningkatkan semangat kerja.

d. Prosedur Manajemen

Aspek ini mendapatkan bahwa kebijakan manajemen sangat memengaruhi kepatuhan terhadap APD. Oleh karena itu, pengusaha disarankan untuk mendukung budaya keselamatan dan kegiatan yang mendukung kinerja. Komitmen dan keterikatan terhadap perilaku keselamatan menunjukkan bahwa manajemen berpartisipasi dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan efektif (Setyawan et al., 2020).

e. Dorongan Sosial

Studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan penggunaan APD. Salah satunya mengingatkan teman di tempat kerja untuk menggunakan APD setiap saat karena teman dapat mengikuti mereka dalam hal baik maupun buruk (Puji et al., 2017).

#### **4. Faktor Pribadi**

Faktor pribadi adalah faktor yang berasal dari diri seseorang terdapat 3 aspek yang penting yakni :

a. Latar Belakang

Latar belakang seseorang memengaruhi cara mereka berpikir, melihat, dan bertindak terhadap situasi yang akan datang. Ini sangat penting karena berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Menurut Fairyo dan Wahyuningsih (2018) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan karyawan terhadap APD. Studi menunjukkan bahwa karyawan dengan tingkat pendidikan rendah memiliki korelasi positif antara pengetahuan mereka tentang APD (Mustofa et al., 2019).

b. Umur

Umur mempengaruhi sikap pekerja saat menggunakan APD. Menurut uji mean, umurnya cukup rendah dibandingkan dengan faktor individu lainnya, seperti pendidikan dan masa kerja (Veronika Happy Puspa sariet al., 2017).

c. Masa Kerja atau Pengalaman Seseorang

Pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Karakteristik pekerja juga dipengaruhi oleh periode atau masa kerja. Jika pekerja memiliki waktu yang lama bekerja di tempat kerja mereka, mereka akan lebih memahami lingkungan tempat kerja mereka. Oleh karena itu, pengenalan lingkungan tempat kerja pekerja sangat penting karena berpengaruh pada kepatuhan mereka terhadap APD (Fairyo & Wahyuningsih, 2018).

## KESIMPULAN

Sangat penting bagi pekerja, khususnya pekerja konstruksi, untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar karena dapat membantu mengurangi jumlah kecelakaan kerja baik di dalam maupun di luar tempat kerja. Sayangnya, banyak pekerja konstruksi yang tidak menggunakan APD dengan benar. Empat faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja konstruksi adalah pemungkin (termasuk APD yang tersedia, pelatihan dan orientasi keselamatan), predisposisi (termasuk perilaku dan pengetahuan), pendorong (termasuk pengawasan, hukuman dan penghargaan, motivasi kerja, instruksi yang tidak efektif, dan komunikasi dan instruksi yang tidak efektif).

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Devianti, Rupiwardani Irfany (2021). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT "X"*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 1(2), 50-58
- Fenelia Nabila (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi Kajian Literatur*. Jurnal Poltekkespalu, 6(1)
- Rahmawati Eva, Nur Romdhona (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Konstruksi Di Pt.Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan*. Environmental Occupational Health And Safety Journal, 1(2), 75-88.
- Yenni Melda, Darmawan Surya. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri*. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5(1), 1-6